

PEMBELAJARAN *SCHOOL FROM HOME* (SFH) DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL ANAK USIA DINI

Vegi Harmiana Rianto¹, Sitti Fatimah²

Email : feghyharmianarianto@gmail.com Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone¹

Email: fatimahlombo@gmail.com Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone²

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Pembelajaran *School From Home* (SFH) dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran moral selama *School From Home* (SFH). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan paedagogik, psikologis, dan sosiologis, untuk memperoleh data yang diinginkan menggunakan data primer dan sekunder selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *school from home* dilaksanakan dengan adanya kerja sama anak guru dengan orang tua. Orang tua selaku pengganti guru di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran *school from home*. Adanya kerja sama yang dilakukan guru dengan orang tua dapat memberikan peluang kepada anak untuk tetap kreatif selama di rumah.

Kata Kunci: Mengembangkan Moral, *School From Home*, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan moral adalah anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pendidikan moral untuk anak usia dini tidak dapat dianggap remeh karena moral merupakan suatu hal yang penting dan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat seseorang. Jika eksistensi moral diabaikan, maka kekacauan dan permasalahan akan bermunculan sehingga mengakibatkan keterpurukan disegala sisi kehidupan. Anak-anak tidak dapat langsung berkembang menjadi manusia yang bermoral, anak-anak memerlukan waktu dan proses yang terus menerus dan proses ini membutuhkan kesabaran karena pada masanya anak akan mulai memiliki keinginan sendiri, lalu membangkang, berbohong, malas, marah, ataupun melawan orang tua.

Anak usia dini adalah anak-anak yang masih sangat polos untuk dididik dengan kebaikan-kebaikan yang perlu ditanamkan pada mereka sejak kecil, dimana masa anak usia dini

adalah masa *golden age* atau disebut dengan masa keemasan. Oleh karena itu, penanaman moral yang baik pada anak-anak sangatlah penting untuk membangun generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam pendidikan anak usia dini ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulsi salah satunya adalah perkembangan moral. Tujuan distmulasi perkembangan moral adalah untuk menjadikan peserta didik lebih hidup dengan damai, tentram, menjadikan anak lebih sopan dan bertingkah laku, serta peserta didik lebihberadab.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memutuskan untuk meliburkan seluruh sekolah di ibu kota selama dua pekan ke depan. Kebijakan itu dilaksanakan mulai senin (16/3/2020). Langkah itu diambil Anies untuk mencegah penularan virus corona (covid-19) secara meluas setelah mewabah di Jakarta. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada pada masa kemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa ini lah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari usia dini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Imbauan untuk bersekolah di rumah tak sepenuhnya mudah dilakukan. Biasanya rumah menjadi tempat berkumpul bersama keluarga dan beristirahat dari padatnya kesibukan bekerja atau bersekolah. Pandemi covid-19 mengubah segala tatanan cara hidup kita, termasuk soal bersekolah bagi anak-anak.

Permasalahan yang terjadi di wilayah Kabupaten Bone, yaitu anak sekolah juga tidak dapat melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan seperti biasanya. Keputusan meliburkan sekolah berdasarkan hasil rapat pimpinan pemerintah Kabupaten Bone yang dipimpin langsung Wakil Bupati Bone Drs H. Ambo Dalle, M.M. didampingi sekda Bone dalam arahnya mengatakan dampak virus corona yang populer saat ini disebut covid-19 bukan hanya masalah nasional akan tetapi sudah menjadi masalah dunia saat ini. salah satu kebijakan yang diambil, yakni meliburkan sementara proses belajar mengajar di sekolah dan universitas dan mengimbau mereka belajar di rumah.

Peneliti melakukan observasi di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone bahwa sebelum adanya *covid-19* atau virus corona yang memakan banyak

korban di Indonesia pembelajaran terlaksana di lembaga pendidikan pada umumnya. Salah satu pembelajaran yang distimulasi atau dirangsang adalah perkembangan moral anak. Seperti, membiasakan anak mencium tangan pada saat bersalaman, membiasakan anak mengucapkan salam, membiasakan anak tolong-menolong dan lain sebagainya. Adanya kebikajakan dari Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memutuskan untuk meliburkan seluruh sekolah di Ibu Kota selama dua pekan ke depan. Langkah itu diambil Anies untuk mencegah penularan virus corona (*covid-19*) secara meluas setelah mewabah di Jakarta. Hal ini Pembelajaran di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone tetap dilakukan dan dipantau melalui media *handphone* agar perkembangan anak tetap diketahui. Sistem pembelajaran ini juga mengharuskan orang tua menjadi guru sementara di rumah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pembelajaran *School From Home* (SFH) dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini di Tk Annurain Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran moral selama *School From Home* (SFH) di Tk Annurain Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan partisipatori (seperti isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) pendekatan pedagogik. Pendekatan ini digunakan karena ada hubungan timbal balik antara guru, orang tua, dan peserta didik. 2) pendekatan psikologis. Pendekatan ini digunakan karena membahas tentang perkembangan moral anak usia dini. 3) pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan karena membahas tentang hubungan social antar sesama. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas, 5 orang tua peserta didik, dan 5 orang peserta didik. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah sebanyak 1 orang dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan,

seperti buku, skripsi, tesis, dan artikel. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dilakukan oleh seorang peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu *field research* (riset lapangan) mengumpulkan data dengan cara terjun ke lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa teknik secara bersamaan. Adapun teknik yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Definisi *School From Home* (SFH)

Pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya adalah seperti menghimbau masyarakat untuk melakukan *school from home*. *School from home* diartikan sebagai sekolah di rumah. Jika dilihat dalam situasi pandemi *covid-19* ini *school from home* dilakukan guna mencegah penularan penyakit selama menuju dan berada ditempat sekolah anak belajar, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Tindakan ini dilakukan oleh beberapa Negara di dunia dalam menangkal penyebaran virus corona/*covid-19*.

Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubai Matraji. Selain guru, juga menjelaskan orangtua pun harus ikut memantau anaknya belajar di rumah. Belajar di rumah bukan libur, bukan berarti tidak beraktivitas dan tidak belajar. Ketika anak harus belajar di rumah karena untuk menghindari pertemuan dengan banyak orang, maka anak harus belajar di rumah dipandu oleh guru dari sekolah dan didampingi oleh orang tua di rumah.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *school from home* (SFH) pandemic *covid-19* memiliki berbagai pengaruh yang dapat menyebabkan terjadi kebijakan salah satunya *school from home* (SFH) yang memiliki tujuan agar dapat meminimalisi angka peningkatan *covid-19* sekaligus orang tua juga bisa langsung membimbing dan memantau anaknya dalam pembelajaran *school from home* (SFH) dimasa pandemic *covid-19* demi untuk menghindari pertemuan di khalayak ramai sekaligus sebagai orang tua dapat meninjau langsung proses *school from home* (SFH) pandemic *covid-19*.

Definisi Pembelajaran Perkembangan Moral

Menurut trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk

interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Menurut Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta membantu sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pengertian perkembangan moral menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa moral berasal dari bahasa latin *mos (moris)* yang berarti adat-istiadat, kebiasaan, praturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kamauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral. Menurut Fatma bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu pengetahuan, perasaan dan perubahan terhadap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan seseorang. Artinya pengetahuan moral yang dimiliki seseorang akan berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang dipandu oleh perasaan moral yang menjadi proses bersalah jika melakukan kesalahan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejak mewabahnya pandemi *covid* 19 sekitar akhir Desember lalu, dunia pendidikan mulai tingkat PAUD sampai perguruan tinggi tak luput terkena imbasnya. Di Indonesia, penyebaran *covid* 19 tidak hanya menyebar di kota, tetapi juga menyebar di pedesaan. Hal ini menyebabkan anak usia dini di pedesaan untuk melakukan *school from home* (SFH), khususnya anak usia dini di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Selama

masa SFH anak dipandu oleh guru kelas secara jarak jauh, dengan bantuan orang tua. Guru dan orang tua melakukan kerjasama agar proses tumbuh kembang anak dapat diperhatikan selama dirumah, utamanya perkembangan moral anak. Hal ini pembelajaran *school from home* (SFH) dalam mengembangkan moral anak usia dini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Proses pembelajaran perlu dipersiapkan melalui rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru, rencana pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini terdiri atas program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Rencana pembelajaran ini di buat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan guru mudah menyampaikan materi yang akan di berikan kepada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifatu Rohmawati hasil penelitiannya yaitu pembelajaran berjalan efektif karena adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Selama masa SFH rencana pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga di lakukan oleh orang tua. Orang Tua melakukan rencana pembelajaran berbeda dengan guru. perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua yaitu mempersiapkan media yang akan di gunakan oleh anak. Adapun yang diperhatikan dalam persiapan salah satunya adalah mengajarkan ibadah, anak sudah diajarkan untuk shalat dengan benar, shalat di masjid, dan orang tua tetap mendampingi dan memberikan contoh dan lain sebagainya. Selama masa SFH guru dan kedua orang tua mengajarkan anak tentang tata cara berwudhu dan kedua orang tua mengarahkan dan membimbing anak dalam mengerjakan shalat sehingga anak mampu menirukan gerakan shalat secara berurutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik membutuhkan persiapan yang baik pula, sehingga guru atau pendidik tidak bingung atau tidak sembarangan dalam persiapan proses pembelajaran. pada pendidikan anak usia dini guru memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang pendidik wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPPH.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan kelompok itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Adanya fasilitas yang lengkap juga dapat mempengaruhi perkembangan moral anak selama di rumah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Sarana untuk bermain dan kelengkapan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua perkembangan moral.

Selama masa SFH orang tua mengajarkan anaknya setiap bertamu kerumah teman atau disekitarnya mengutamakan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kerumah teman atau rumah yang sering dikunjunginya, agar anak terbiasa serta lebih sopan karena dari kecil anak harus didik agar memiliki akhlak yang baik sebagai bekal untuk masa depannya. Salah satunya dengan mengajarkan anak adab atau etika saat bertamu ke rumah orang lain mau pun temannya serta selalu membiasakan anak mencium tangan ketika bersalaman dengan guru atau orang-orang disekitarnya agar menumbuhkan rasa hormat anak terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik. Selain itu dalam penyusunan RPPH harus mengacu pada kurikulum yang ada, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai rujukan dalam pembuatan RPPH.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri.

Jadi yang dimaksud evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan, kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran.

Orang tua turut mengambil peran proses mengembangkan aspek moral pada anak karena adanya pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya adalah seperti menghimbau masyarakat untuk melakukan *school from home*. *School from home* diartikan sebagai sekolah di rumah. Jika dilihat dalam situasi pandemi *covid-19* ini *school from home* dilakukan guna mencegah penularan penyakit selama menuju dan berada ditempat sekolah anak belajar, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Selain guru, ia menjelaskan orang tua pun harus ikut memantau anaknya belajar di rumah. Belajar di rumah bukan libur, bukan berarti tidak beraktivitas dan tidak belajar.

Hal ini sesuai teori yang mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan lebih banyak ada pada orang tua sebagai guru, motivator, sekaligus sebagai fasilitator terhadap berbagai kebutuhan belajar anak, mulai dari makan, minum, dan berbagai kebutuhan lainnya. Guru dari sekolah selalu memonitor perkembangan belajar anak didiknya. Selain itu guru selalu memberikan tugas dan motivasi sehingga anak tidak jenuh belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pada anak yaitu guru melakukan penilaian terhadap anak untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran pada anak, dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana anak menangkap pelajaran yang telah diberikan. Guru harus mengetahui ada anak yang kurang menangkap atau memahami pelajaran. Guru akan membantu dan membimbingnya agar anak tersebut dapat memahaminya pelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran *school from home* (SFH) dalam mengembangkan moral anak usia dini di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dilaksanakan secara maksimal. Proses pembelajaran melibatkan orang tua secara langsung untuk mendampingi anaknya selama belajar di rumah. Guru juga tetap memantau proses pembelajaran tersebut, dengan menggunakan aplikasi Whats App. Adapun yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran selama SFH yaitu pemahaman tentang moral anak mengajarkan ibadah, berperilaku jujur, penolong dan sopan santun. Selama Pandemi anak diarahkan untuk melakukan pembelajaran dirumah, dengan kegiatan yang diberikan anak seperti dari aspek kognitif, psikomotorik, dan terkhusus adalah aspek moral anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran moral yang dilakukan orang tua kepada anak, sebagai pembentuk karakter anak. Pembelajaran *school from home* (SFH) dalam mengembangkan moral anak usia dini sangat mempengaruhi karakter anak, yang sebelumnya di terapkan di sekolah menjadi dilakukan di rumah dengan orang tua. Hal ini memengaruhi perilaku anak selama proses pembelajaran *school from home* (SFH).

Daftar Pustaka

Bustomi, Isa, Muhamad, penjelasan aniesbaswe dan soal penutupan jalan dalam <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/03/14/16325831/penjelasan-anies-baswedan-soal-penutupan-sekolah-di-jakarta>.

<https://auliamakro.wordpress.com/pendidikan-anak-usia-dini/mengenal-kalimat/pelaksanaan-proses-pembelajaran>.

<https://tirto.id/belajar-di-rumah-karena-corona-covid-19-efektifkah-efZ>, Diakses pada tanggal 02 Mei 2020.

<https://geotimes.co.id/kolom/kolaborasi-guru-orang-tua-dan-siswa-melawan-corona/>, Diakses pada tanggal 02 mei 2020.

Kamil, Irfa, belajardirumahkarena corona covid19 dalam <https://tirto.id/belajar-di-rumah-karena-corona-covid-19-efektifkah-efZ>, Diakses pada tanggal 02 Mei 2020.

M. Kosasih, Fithry, Rahmaniah *perilaku moral anak usia dini 4-5 tahun di taman kanak-kanak* , Vol 1., No 1.,2013.

Mahasiswa UNY, “*Kajian Teori Proses Pembelajaran*”, <https://eprints.uny.ac.id>, 9 Mei 2020.

Naida, Khoirun, Laili, Fatma, *Pendidikan Karakter Pengembangan Moral*, Vol 8;No 2, Agustus 2013

Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2017) .

Rohmawati, Afifatu, “*Efektivitas Pembelajaran*”, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.9, No. 1, 2015.

Sugianto, *Metodologi Penelitian*,(Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010).

Susanto, Ahmad, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: kencana.